

Article

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KAMPUNG YUWANAIN KABUPATEN KEEROM

Suriyani¹

¹Dosen Prodi D3 Keperawatan Jayapura, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: 2 February 2022
Final Revision: 20 February 2022
Available Online: 16 March 2022

KEYWORDS

knowledge, attitudes, precautions against covid 19

CORRESPONDENCE

Phone: 08124882762
E-mail: suriyanipoltekkes@ymail.com

ABSTRACT

56% of all positive cases of Covid 19 in the working area of the Arso Kota Health Center are in Yuwanain Village. The aim of research is knowledge and attitudes with precautions against the transmission of the Covid-19 disease in Yuwanain Village, the working area of the Arso City Health Center. The research design is a quantitative study with a cross-sectional design. The research location was in Yuwanain Village, Arso District, Keerom Regency from October to November 2020. The research instrument was a questionnaire about knowledge, attitudes, and Covid-19 prevention measures. The population in this study were residents of Yuwanain Village, apart from infants, toddlers and elementary school children. 109 people. The sampling technique is total sampling. The number of samples is 109 respondents. Bivariate analysis test was made using chi square. Conclusions in this study Most of the people in Yuwanain Village had insufficient knowledge of 62 people (56.9%), sufficient attitude of 67 people (61.5%). There is a relationship between knowledge and physical distancing in efforts to prevent Covid-19 in Yuwanain Village ($p=0.000$). There is a relationship between knowledge and the use of masks in an effort to prevent Covid-19 in Yuwanain Village ($p=0.000$). There is a relationship between attitude and physical distancing in an effort to prevent Covid-19 in Yuwanain Village ($p=0.001$). There is a relationship between attitude and the use of masks in an effort to prevent Covid-19 in Yuwanain Village ($p=0.000$).

I. INTRODUCTION

World Health Organization secara global menetapkan covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020

yang akhirnya ditetapkan sebagai *pandemi* pada 11 Maret 2020 dengan jumlah terkonfirmasi sebanyak 2.160.207 juta jiwa dengan jumlah kematian sebanyak 146.088 ribu jiwa (Purnamasari & Raharyani, 2020; Supriatna, 2020; Usman et al., 2020). Berdasarkan

Report Coronavirus Cases di dunia per 22 Oktober 2020 tercatat sebanyak 42.441.563 kasus terkonfirmasi positif covid 19 dengan jumlah angka kematian mencapai 1.148.517 kasus. Saat ini, Amerika Serikat menempati urutan pertama di Dunia dengan jumlah angka kesakitan sebanyak 7.705.158 kasus yang disusul oleh India, Brazil dan Rusia (Worldometer, 2020).

Secara nasional, kasus konfirmasi positif covid 19 per 23 Oktober 2020 sebanyak 377.541 kasus dan 12.959. Provinsi dengan angka kesakitan tertinggi di antaranya DKI Jakarta sebanyak 99.158 kasus terkonfirmasi, Jawa Timur sebanyak 50.364 kasus dan Jawa Barat sebanyak 33.147 kasus serta Papua sebanyak 8.512 kasus dari 2,2% dari jumlah terkonfirmasi secara nasional (Satuan Tugas Penanganan Covid 19 RI, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari satgas pencegahan dan penanggulangan infeksi covid-19 di Provinsi Papua diperoleh kasus sebanyak 5.375 kasus dengan kasus suspek sebesar 1.360 kasus serta ditemukannya kontak erat dengan pasien positif covid-19 sebesar 2.077 kasus. Kota Jayapura menyumbang angka kesakitan tertinggi atau setengah dari jumlah kasus kumulatif di Provinsi Papua sebanyak 2.792 kasus dengan angka kematian sebanyak 47 kasus sehingga diperkirakan dari banyaknya peningkatan angka kesakitan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat belum terlalu paham mengenai penyebaran penyakit covid-19. Namun, ada beberapa kabupaten dengan angka kesakitan 0% kasus atau dengan keberhasilan pengobatan 100% diantaranya Kabupaten Boven Digoel, Supiori, Pegubin, Yalimo, Mamteng, Waropen dan Puncak Jaya.

Sebaran penyakit covid-19 di Kabupaten Keerom telah terjadi di seluruh wilayah kerja puskesmas, tak terkecuali adalah Puskesmas Arso Kota. Pada bulan Juli sampai dengan September 2020 terjadi 25 kasus konfirmasi positif Covid-19. Wilayah dengan kasus tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Arso Kota adalah Kampung Yuwanain dengan jumlah kasus positif sebanyak 14 kasus positif atau 56% dari seluruh kasus positif di wilayah kerja Puskesmas Arso Kota.

Penularan covid-19 melalui kontak dekat dan droplet berisiko terinfeksi berhubungan dekat dengan orang yang positif covid-19. Tindakan pencegahan merupakan kunci

penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat dengan melakukan komunikasi risiko penyakit dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan. Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor, cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor dan menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut serta menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam. Memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain (Wulandari et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian ditemukan bahwa ada fenomena masyarakat yang tidak melakukan tindakan pencegahan penularan Covid 19. Sebagian masyarakat tidak lagi menganggap covid – 19 sebagai masalah kesehatan yang berbahaya, sehingga ada kecenderungan untuk tidak lagi melakukan upaya pencegahan. Sebagian masyarakat sudah tidak menggunakan masker ketika ke luar rumah. Titik kumpul masyarakat semakin banyak dengan tidak mengindahkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan menggunakan masker. Begitu pula dengan tempat-tempat umum tidak lagi menyediakan fasilitas mencuci tangan.

Tingginya kasus pada suatu wilayah dapat terjadinya karena adanya potensi penularan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan yang dapat berdampak pada sikap yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian terdahulu menunjukkan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penyebaran penularan covid-19 salah satu diantaranya yaitu tingkat kecemasan yang mempengaruhi sikap saat pandemi, pengetahuan dan sikap, informasi dan perilaku serta PHBS (Karo, 2020; Lestari, 2020; Suryaatmaja & Wulandari, 2020; Usman et al., 2020). Hasil penelitian lain menunjukkan pula pengetahuan masyarakat dalam pencegahan covid-19 sebesar 83% yang dapat dikategorikan baik dengan sikap yang baik pula sebesar 70,7% namun, ada sebagian kecil masyarakat dengan pengetahuan dan sikap yang kurang baik sehingga perlunya bantuan dari sektor lain untuk melakukan upaya promosi kesehatan yang bertujuan mengubah pola berpikir seseorang sehingga dapat menekan tingginya angka penularan covid-19 (Utami, Mose, & Martini, 2020).

Berdasarkan penjelasan kasus di atas, maka perlu dikaji pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penularan penyakit covid-19 di Kampung Yuwanain wilayah kerja Puskesmas Arso Kota yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pelayanan kesehatan setempat yang dapat bertujuan menekan angka tingginya positif covid-19.

II. METHODS

Rancangan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Lokasi penelitian di Kampung Yuwanain Distrik Arso Kabupaten Keerom pada bulan Oktober sampai dengan November tahun 2020. Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan Tindakan pencegahan covid 19. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Kampung Yuwanain selain bayi, balita dan anak sekolah dasar sejumlah 109 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Jumlah sampel sejumlah 109 responden.. Uji Analisis bivariat dibuat dengan *chi square*.

III. RESULT

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden di Kampung Yuwanain tahun 2020

No.	Karakteristik responden	n	%
1.	Kelompok Umur (tahun)		
	21-25	16	14,7
	26-30	14	12,8
	31-35	19	17,4
	36-40	24	22,0
	41-45	16	14,7
	46-50	6	5,5
	51-55	5	4,6
	>55	9	8,3
2.	Pendidikan		
	SD	11	10,1
	SMP	18	16,5
	SMA	40	36,7
	Sarjana	40	36,7
3.	Pekerjaan		

	Ibu Rumah Tangga	34	31,2
	Swasta	18	16,5
	PNS	28	25,7
	TNI/Polri	3	2,8
	Petani	8	7,3
	Lain-lain	18	16,5
4	Penghasilan		
	<UMP	60	55,0
	>UMP	49	45,0
	Total	109	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3. menunjukkan sebagian besar responden dalam kategori kelompok umur 36-40 tahun sebanyak 24 orang (22,%) dengan pendidikan SMA dan Sarjana dengan frekuensi masing-masing sebanyak 40 orang (36,7%). Berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 34 orang (31,2%) dengan penghasilan <UMP sebanyak 60 orang (55,0%).

b. Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi pengetahuan responden di Kampung Yuwanain tahun 2020

No.	Pengetahuan	n	%
1.	Cukup	47	43,1
2.	Kurang	62	56,9
	Total	109	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden di Kampung Yuwanain memiliki pengetahuan kurang sebanyak 62 orang (56,9%).

c. Sikap

Tabel 5. Distribusi sikap responden di Kampung Yuwanain tahun 2020

No.	Sikap	n	%
1.	Cukup	67	61,5
2.	Kurang	42	38,5
	Total	109	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden di Kampung Yuwanain memiliki sikap cukup sebanyak 67 orang (61,5 %).

d. Penggunaan Masker

Tabel 6. Distribusi upaya pencegahan covid-19 dengan penggunaan masker di Kampung Yuwanain tahun 2020

No.	Penggunaan Masker	n	%
1.	Cukup	57	52,3
2.	Kurang	52	47,7
Total		109	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden di Kampung Yuwanain berdasarkan upaya pencegahan covid-19 dengan penggunaan masker dalam kategori kurang sebanyak 57 orang (52,3%).

e. Mencuci Tangan

Tabel 7. Distribusi upaya pencegahan covid-19 dengan mencuci tangan di Kampung Yuwanain tahun 2020

No.	Mencuci Tangan	n	%
1.	Cukup	90	82,6
2.	Kurang	19	17,4
Total		109	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar responden di Kampung Yuwanain berdasarkan upaya pencegahan covid-19 dengan mencuci tangan dalam kategori cukup sebanyak 90 orang (82,6%).

f. Menjaga Jarak

Tabel 8. Distribusi upaya pencegahan covid-19 dengan menjaga jarak di Kampung Yuwanain tahun 2020

No.	Menjaga Jarak	n	%
1.	Cukup	65	59,6
2.	Kurang	44	40,4
Total		109	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 8 menunjukkan sebagian besar responden di Kampung Yuwanain berdasarkan upaya pencegahan covid-19 dengan menjaga jarak dalam kategori cukup sebanyak 65 orang (59,6%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan tindakan mencuci tangan dalam upaya pencegahan covid-19

Tabel 9. Hubungan pengetahuan dengan tindakan mencuci tangan dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain tahun 2020

Pengetahuan	Mencuci Tangan				Total		Nilai p
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	39	83,0	8	17,0	47	100	1,000
Kurang	51	82,3	11	17,7	62	100	

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 9 menunjukkan responden dengan pengetahuan cukup cenderung memiliki tindakan mencuci tangan yang cukup dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 39 orang (83,0%). Sedangkan, responden dengan pengetahuan kurang memiliki tindakan mencuci tangan yang kurang dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 11 orang (17,7%). Analisis *chi square* menunjukkan nilai $p=1,000(>0,05)$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan mencuci tangan dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain.

b. Hubungan pengetahuan dengan tindakan menjaga jarak dalam upaya pencegahan covid-19

Tabel 10. Hubungan pengetahuan dengan tindakan menjaga jarak dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain tahun 2020

Pengetahuan	Menjaga Jarak				Total		Nilai p
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	14	29,8	33	70,3	47	100	0,000
Kurang	51	82,3	11	17,7	62	100	

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 10 menunjukkan responden dengan sikap cukup cenderung memiliki tindakan menjaga jarak yang kurang dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 33 orang (70,3%). Sedangkan, responden dengan sikap kurang memiliki tindakan menjaga jarak yang cukup dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 51 orang (82,3%). Analisis *chi square* menunjukkan nilai $p=0,001(<0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan menjaga jarak dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain.

c. Hubungan pengetahuan dengan tindakan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19

Tabel 11. Hubungan pengetahuan dengan tindakan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain tahun 2020

Pengetahuan	Penggunaan Masker				Total		Nilai p
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	10	21,3	37	78,7	47	100	0,000
Kurang	47	75,8	15	24,2	62	100	

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 9 menunjukkan responden dengan pengetahuan cukup cenderung memiliki tindakan penggunaan masker yang kurang dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 37 orang (78,7%). Sedangkan, responden dengan pengetahuan kurang memiliki tindakan penggunaan masker yang cukup dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 47 orang (75,8%). Analisis *chi square* menunjukkan nilai $p=0,000(<0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain.

d. Hubungan sikap dengan tindakan mencuci tangan dalam upaya pencegahan covid-19

Tabel 12. Hubungan sikap dengan tindakan mencuci tangan dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain tahun 2020

Sikap	Mencuci Tangan				Total		Nilai p
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	56	83,6	11	16,4	67	100	0,926
Kurang	34	81,0	8	19,0	42	100	

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 12 menunjukkan responden dengan sikap cukup cenderung memiliki tindakan mencuci tangan yang kurang dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 11 orang (16,4%). Sedangkan, responden dengan sikap kurang memiliki tindakan mencuci tangan yang cukup dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 34 orang (81,0%). Analisis *chi square* menunjukkan nilai $p=0,926(>0,05)$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan mencuci tangan dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain.

e. Hubungan sikap dengan tindakan menjaga jarak dalam upaya pencegahan covid-19

Tabel 13. Hubungan sikap dengan tindakan mencuci tangan dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain tahun 2020

Sikap	Menjaga Jarak				Total		Nilai p
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	31	46,3	36	53,7	67	100	0,001
Kurang	34	81,0	8	19,0	42	100	

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 13 menunjukkan responden dengan sikap cukup cenderung memiliki tindakan menjaga jarak yang kurang dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 36 orang (53,7%). Sedangkan, responden dengan sikap kurang memiliki tindakan menjaga jarak yang cukup dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 34 orang (81,0%). Analisis *chi square* menunjukkan

nilai $p=0,001(<0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan menjaga jarak dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain.

f. Hubungan sikap dengan tindakan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19

Tabel 14. Hubungan sikap dengan tindakan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain tahun 2020

Sikap	Penggunaan Masker				Total		Nilai p
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	15	22,4	52	77,6	67	100	0,000
Kurang	42	100	0	0	42	100	

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 14 menunjukkan responden dengan kategori sikap cukup cenderung memiliki tindakan penggunaan masker yang kurang dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 52 orang (77,6%). Sedangkan, responden dengan pengetahuan kurang memiliki tindakan penggunaan masker yang cukup dalam upaya pencegahan covid-19 sebanyak 42 orang (100%). Analisis *chi square* menunjukkan nilai $p=0,000(<0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan penggunaan dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain.

IV. DISCUSSION

a. Hubungan pengetahuan dengan Tindakan pencegahan covid-19

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2014), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dan lingkungan yang kemudian dapat diekspresikan dan diyakini sehingga menimbulkan motivasi karena motivasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan cara meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang semakin meningkat akan memotivasi seseorang

untuk mencari sumber informasi sehingga dapat menambah pemahaman dan pengetahuan seseorang. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang namun juga didukung dari informasi yang diterima seperti media massa, koran, majalah, internet dan televisi (Usman et al., 2020).

Teori taksonomi Bloom yang telah direvisi khususnya pada ranah kognitif oleh Anderson dan Krathwohl membagi pengetahuan menjadi enam tingkatan, yaitu mengingat (*remember*), memahami atau mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Konsep taksonomi ini menggambarkan proses berpikir yang lebih tinggi pada tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi (Syakurah & Moudy, 2020).

Berdasarkan distribusi frekuensi sebagian besar responden di Kampung Yuwanain memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 62 orang (56,9%). Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan responden di Kampung Yuwanain dapat dipengaruhi oleh faktor kognitif yaitu pemahaman dimana banyaknya responden berumur >36 tahun sebanyak 60 orang (55,0%) yang termasuk dalam kategori lansia sehingga dapat memicu kurangnya pemahaman dikarenakan faktor usia yang dapat menurunkan daya ingat, pola pikir dan daya tangkap terhadap suatu informasi yang diterima (Salman et al., 2020). Dengan banyaknya responden di Kampung Yuwanain yang memiliki pengetahuan yang kurang, baiknya pemerintah setempat dan pelayanan kesehatan memberikan informasi mengenai penularan pencegahan sehingga dapat merubah perilaku yang berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi dan melewati pandemik Covid19 (Herlan et al., 2020; Karo, 2020).

Analisis *chi-square* menunjukkan penggunaan masker dan menjaga jarak ($p=0,000;0,000<0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan penggunaan masker dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syakurah and Moudy (2020) yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai COVID-19 ($p=0,000<0,05$; $OR=6,674$). Individu dengan pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki tindakan yang tidak baik sebesar 6,674 kali dibandingkan individu dengan pengetahuan baik. Namun, pencegahan penyebaran covid-19 tidak hanya selesai dengan sosial *distancing* saja tetapi harus dibarengi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut serta memperbarui informasi yang dimiliki. Sedangkan, mencuci tangan ($p=1,000>0,05$), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan mencuci tangan dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di Kampung Yuwanain. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Karo (2020) yang mengemukakan bahwa pencegahan penularan virus corona dapat dicegah dengan menerapkan cuci tangan dengan baik dan benar, etika batuk, serta menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh.

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemberian informasi yang edukatif dengan metode yang lebih inovatif. Cara mencegah virus korona yang disarankan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia agar mengimbau masyarakat melakukan mencegah penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan perilaku dan pengetahuan masyarakat dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih (PHBS). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Zukmadini, Karyadi, & Kasrina, 2020). Mengadakan penyuluhan berbasis medis tentang PHBS

sehingga dapat mencapai semua lapisan masyarakat dan dapat mempraktikkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar. Dalam hal ini perlu ada sosialisasi berkelanjutan terkait perilaku hidup bersih dan sehat karena masih banyak masyarakat belum mengerti sehingga masih banyak masyarakat masih menganggap hal tidak penting terhadap PHBS ini. Tetapi masyarakat tidak perlu khawatir pada masa pandemik Covid-19 ini karena dengan penerapan PHBS yang meliputi menjaga makanan yang bergizi, cukup istirahat, mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan dapat mengendalikan infeksi Covid-19.

Peneliti berasumsi bahwa untuk mencegah penularan covid-19 yang terpenting adalah tidak melonggarkan penggunaan masker karena virus corona ini merupakan virus yang menyerang saluran pernapasan dan akan menjadi ganas apabila berkembang biak di dalam tubuh pada orang lanjut usia, perokok dan penderita dengan riwayat penyakit akut misalnya, kanker, hipertensi serta penderita autoimun. Namun, hal tersebut harus diimbangi dengan proteksi diri dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah masuknya virus ke dalam tubuh.

b. Hubungan sikap dengan tindakan pencegahan covid-19

Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Herlan et al., 2020). Distribusi frekuensi sebagian besar responden di Kampung Yuwanain memiliki sikap yang cukup sebanyak 67 orang (61,5%) dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 62 orang (56,9%). Didukung dengan penelitian yang dilakukan di Uganda dengan responden pengemudi sebagian besar memiliki sikap baik dengan persentase 72,4% serta 85,3% pengemudi mempraktikkan

tindakan pencegahan penyebaran penyakit covid-19 (Ssebuwufu et al., 2020). Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan teori yang dijelaskan Peng et al. (2020) yaitu pengetahuan yang baik akan mendorong sikap yang positif. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pekerjaan, pengalaman, pengaruh orang yang dianggap penting dan kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, faktor emosional serta mobilisasi (Usman et al., 2020).

Analisis *chi-square* menunjukkan penggunaan masker dan menjaga jarak ($p=0,000; 0,001 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan penggunaan masker dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain. Sikap dapat menjadi suatu predisposisi untuk bersikap dan bertindak. Faktor penyebab terjadinya perilaku pada diri seseorang merupakan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan. Perubahan pengetahuan dan sikap individu dimulai dengan tahap kepatuhan, melakukan identifikasi kemudian menjadi internalisasi. Mula-mula seseorang mematuhi anjuran atau instruksi petugas kesehatan tanpa kesadaran untuk melakukan tindakan dan seringkali melakukan instruksi karena adanya hukuman, tapi apabila mendapatkan imbalan/reward mereka akan mematuhi anjuran tetapi masih bersifat sementara (Suharto, Gurning, Pratama, & Suprayitno, 2020). Maknanya tindakan itu dilakukan selama dalam pengawasan, sehingga perlu terus dilakukan pemantauan agar perubahan perilaku bersifat menetap. Perubahan perilaku individu menjadi optimal jika perubahan terjadi melalui proses kesadaran dalam diri

individu, dimana perilaku yang baru dianggap bernilai positif bagi individu setelah diaplikasikan dengan tindakan individu dapat menjadi lebih baik (Suprayitno, Rahmawati, Ragayasa, & Pratama, 2020).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan salah satunya penyuluhan untuk dapat memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat tentang virus corona di Indonesia melalui media-media online yang dapat dijangkau masyarakat. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemberian informasi yang edukatif dengan metode yang lebih inovatif. Cara pencegahan penyebaran covid-19 yang paling efektif adalah dengan memutus rantai penularan yang dikaitkan dengan cara-cara penularan covid-19. Penularan infeksi covid-19 terutama terjadi melalui kontak fisik. Berdasarkan cara penularan tersebut, maka pencegahan covid-19 difokuskan pola perilaku masyarakat yang aman dan bertanggung jawab yaitu melakukan isolasi mandiri dengan tinggal dirumah saja. Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan covid-19 bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan covid-19 dan dukungan keluarga juga memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku pencegahan covid-19 (Utami et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan baik tidak selamanya berakhir dengan sikap yang positif pula. Terkadang, seseorang dengan pengetahuan yang baik tidak memiliki kemauan untuk mengaplikasikan informasi yang telah didapat. Sehingga, informasi yang didapatkan

dengan cara menghabiskan waktu dapat terbuang sia-sia begitu saja. Sikap sangat berpengaruh pada upaya pencegahan covid-19 dengan cara menggunakan masker dan menjaga jarak. Masker merupakan proteksi diri pertama yang wajib diperlukan oleh seseorang untuk meminimalisir masuknya virus corona ke dalam saluran pernapasan. Sedangkan, menjaga jarak dapat menghindari kontak langsung dengan seseorang yang tidak diketahui terdiagnosis covid-19 ataupun tidak, sebab ada beberapa orang yang menyebarkan virus corona tanpa mengalami gejala seperti demam, batuk dan sesak napas. Namun menurut Firda and Hakama (2020) sikap masyarakat yang baik akan dilaksanakan dengan konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan *role model* yang baik dari tokoh-tokoh publik, sehingga penting dalam membentuk sikap masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah.

V. CONCLUSION

Kesimpulan dalam penelitian ini Sebagian besar masyarakat di Kampung Yuwanain memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 62 orang (56,9%), sikap yang cukup sebanyak 67 orang (61,5%). Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan menjaga jarak dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain ($p=0,000$). Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain ($p=0,000$). Ada hubungan sikap dengan tindakan menjaga jarak dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain ($p=0,001$). Ada hubungan sikap dengan tindakan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di Kampung Yuwanain ($p=0,000$).

REFERENCES

- Firda, A. A., & Haksama, S. (2020). Building Health System Resilience During Covid-19 Crisis. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 1-3.
- Herlan, H., Efriani, E., Sikwan, A., Hasanah, H., Bayuardi, G., Listiani, E. I., & Yulianti, Y. (2020). KETERLIBATAN AKADEMISI DALAM MENANGGULANGI DAMPAK COVID-19 TERHADAP MASYARAKAT MELALUI AKSI BERBAGI SEMBAKO. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 267-277.
- Karo, M. B. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Hardiknas.
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). Knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among university students: a cross-sectional survey in China.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Salman, M., Mustafa, Z. U., Asif, N., Zaidi, H. A., Hussain, K., Shehzadi, N., . . . Saleem, Z. (2020). Knowledge, attitude and preventive practices related to COVID-19: a cross-sectional study in two Pakistani university populations. *Drugs & Therapy Perspectives*, 1.
- Satuan Tugas Penanganan Covid 19 RI. (2020). Peta Sebaran Covid 19 Indonesia. Retrieved 23 September 2020, 2020, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ssebuufu, R., Sikakulya, F., Binezero, S. M., Wasingya, L., Nganza, S. K., Ibrahim, B., & Kyamanywa, P. (2020). Awareness, knowledge, attitude and practice towards measures for prevention of the spread of COVID-19 in the Ugandans: A nationwide online cross-sectional Survey. *medRxiv*.
- Suharto, S., Gurning, F. P., Pratama, M. Y., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Teladan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 131-136.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 22-27.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 258-264.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77.
- Worldometer. (2020). Covid-19 Coronavirus Pandemic. Retrieved 24 September, 2010, from <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., . . . Azmiyannoor, M. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 kepada Anak-anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).

BIOGRAPHY

First Author Suriyani adalah Dosen PNS Prodi D3 Keperawatan Jayapura Poltekkes Kemenkes Jayapura. Saat ini menjabat Sekretaris Jurusan Keperawatan dengan jabatan fungsional asisten ahli. Riwayat Pendidikan S1 Keperawatan dan Nurse Universitas Hasanuddin Makassar dan Riwayat Pendidikan S2 Promosi Kesehatan Universitas Hasanuddin.